

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan adalah keadaan saat manusia tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan. Permasalahan ini dianggap sebagai masalah global karena kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang dihadapi banyak negara, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia yang masih memiliki tingkat kemiskinan cukup tinggi. Kemiskinan merupakan permasalahan yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus, bukan karena telah ada sejak lama tetapi masih hadir di tengah-tengah masyarakat saat ini dan bersifat kompleks. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada September 2022, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26,36 juta orang atau 9,57% dari total seluruh jumlah penduduk Indonesia. Jika, dibandingkan pada Maret 2022 jumlah penduduk miskin meningkat 0,20 juta orang atau 0,03%. Jumlah keluarga miskin menurut BPS Kabupaten Bandung Barat mencatat pada tahun 2022 sebanyak 183.700 KK yang tersebar di 16 kecamatan se-Bandung Barat, salah satunya Kecamatan Ngamprah. Jumlah penerima bantuan sosial di Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2020 yang terealisasi 101.414 KK. Hal ini membutuhkan penanganan yang sangat serius karena salah satu pemicunya adalah tinggi harga kebutuhan dan rendahnya daya beli masyarakat. Kemiskinan di Indonesia terbukti juga dengan kondisi sosial masyarakat yang sampai saat ini masih dikatakan jauh dari kata maju, maka peningkatan kesejahteraan rakyat dirasa sudah sangat mendesak dan perlu ditangani secara sungguh - sungguh dengan merencanakan

upaya dalam mengurangi kemiskinan agar kemungkinan merosotnya generasi bangsa di masa mendatang terhindari.

Dalam mengentaskan kemiskinan upaya yang perlu dilakukan adalah pendekatan kemanusiaan yang menekankan pemenuhan kebutuhan dasar, pendekatan kesejahteraan melalui peningkatan dan pengembangan usaha ekonomi produktif, serta penyediaan jaminan dan perlindungan sosial dengan dilakukan secara komprehensif dan terpadu yang melibatkan semua pihak dan mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pemerintah dalam menangani permasalahan yang hingga saat ini menjadi akar di masyarakat yaitu menurunkan tingginya angka kemiskinan dituntut untuk cepat dan tanggap maka melakukan berbagai upaya dengan meningkatkan efektifitas penanggulangan kemiskinan melalui program pengentasan kemiskinan seperti diberlakukannya program berbasis perlindungan sosial, pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan usaha mikro yang mengacu kepada Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Salah satu alternatif solusi dalam memutus rantai kemiskinan yaitu dengan mengurangi pemberian bantuan sosial kepada warga kurang mampu yang fisiknya masih kuat. Hal ini, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Menteri Sosial Tri Rismaharini yaitu bermula dari keinginan beliau untuk merancang dan mengimplementasikan beberapa jenis program. Salah satunya yaitu Program Pahlawan Ekonomi Nusantara yang selanjutnya disebut PENA merupakan program Kementerian Sosial RI dirilis pada akhir bulan Desember 2022, dimana program ini memfokuskan kepada bentuk strategi pemerintah dalam memberdayakan keluarga miskin yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian/pendapatan,

serta menurunkan angka kemiskinan diseluruh provinsi, baik di perkotaan maupun pedesaan. Melalui program inilah dirancang konteks pembangunan kesejahteraan sosial yang berarti peningkatan kapasitas (*Capacity Building*) agar para penerima pelayanan sosial memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam memenuhi kebutuhan dasar, dapat mengembangkan usaha ekonomi produktif yang berkelanjutan, meningkatkan motivasi keluarga miskin supaya lebih maju dan mandiri, mendayagunakan potensi sumber sosial ekonomi lokal keluarga miskin, memperkuat budaya kewirausahaan, mengembangkan ekonomi pasar, menjalin kemitraan sosial ekonomi dengan pihak yang terkait, tersaringnya KPM yang benar-benar membutuhkan bantuan sosial, jumlah KPM yang akan graduasi semakin bertambah dan keluarga miskin semakin berkurang, sehingga mereka yakin untuk lepas dari ketergantungan pemberian bantuan sosial.

Kluster usaha pada Program PENA meliputi bidang makanan, kerajinan, jasa, pertanian dan peternakan. Proses kegiatan dilaksanakan dengan diawali dalam penetapan penerima manfaat PENA yang merupakan fakir miskin, kelompok rentan dan orang tidak mampu yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam berjuang melepaskan diri dari program bantuan sosial atau telah memenuhi syarat dan ditetapkan dalam keputusan oleh tim penerima manfaat PENA. Terdapat beberapa persyaratan dari penerima program ini yaitu wajib penerima bantuan sosial aktif PKH dan BPNT, boleh peserta PKH non aktif yang sebelumnya sudah dilakukan asesmen terukur sesuai usaha yang ditekuni, setuju untuk keluar dari bantuan jika mendapatkan PENA, diprioritaskan berusia 20-40 tahun yang didalam keluarganya tidak ada lansia dan disabilitas, secara sukarela mau melepaskan diri

dari ketergantungan terhadap bantuan sosial karena sudah mendapat bantuan berupa dukungan penguatan usaha dari program PENA, diprioritaskan penerima Rumah Sejahtera Terpadu (RST) 2022 atau penerima Rutilahu 2021 dan tidak harus sudah memiliki rintisan usaha atau mempunyai rencana pembuatan usaha yang lebih disukai. Setelah itu, proses selanjutnya pembekalan petugas sentra dan pendamping sosial, asesmen kebutuhan usaha, KPM mengajukan proposal, bentuk pemberian bantuan modal usaha dengan pembelanjaan barang sebesar Rp.500.000,00 dan uang tunai Rp.5.500.000,00 disalurkan secara langsung/melalui mekanisme perbankan.

Fenomena baru yang berhubungan dengan program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) sangat menarik, serta menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian khusus berbagai pihak, terlebih pada lokasi yang menjadi lokasi penelitian kali ini yaitu di Desa Tanimulya. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan saat peninjauan awal peneliti mengetahui bahwa bantuan PENA sampai akhir bulan Februari 2023 belum terealisasi di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Pada awal bulan Januari 2023 beberapa Desa dan Kecamatan di Kabupaten Bandung Barat telah menerima bantuan Program PENA yaitu diberikan kepada 6 KPM dan sampai akhir bulan Maret bertambah menjadi 30 KPM dari berbagai kluster usaha yaitu dalam bidang makanan, konveksi atau menjahit, jasa fotocopy, kerajinan kayu, warung kelontongan/ sembako, peternakan ayam, dan sebagainya yang mayoritas diberikan kepada KPM sebagai Ibu Rumah Tangga. Isu yang memperkuat alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah terkait program PKH yang memiliki manfaat dalam jangka pendek adalah memberikan *income-effect* kepada para anggota kepesertaan dengan bantuan

berupa uang tunai dan jangka panjangnya PKH menjadi alat pemutus rantai kemiskinan antar generasi melalui peningkatan kualitas kesehatan/nutrisi, pendidikan dan kapasitas pendapatan anak di masa depan. Hal ini tentu sangat membantu perekonomian keluarga sangat miskin untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga. Meski PKH termasuk program jangka panjang, namun kepesertaan tidak bersifat permanen yaitu selama enam tahun sesuai dengan syarat tahapan graduasi. Graduasi adalah kondisi dimana KPM sudah tidak lagi menerima bantuan sosial PKH karena sudah tidak memenuhi syarat penerima bantuan ataupun karena sudah dianggap mampu. Jumlah KPM Graduasi di Desa Tanimulya sejak tahun 2020 berjumlah 23 KPM graduasi alamiah dan 8 KPM graduasi sejahtera mandiri. Graduasi alamiah adalah berakhirnya kepesertaan dikarenakan kondisi KPM sudah tidak terpenuhinya kriteria sebagai penerima bantuan PKH, sedangkan maksud dari graduasi sejahtera mandiri adalah berakhirnya kepesertaan karena kondisi sosial ekonomi yang sudah meningkat dan dikategorikan mampu sehingga sudah tidak layak lagi mendapatkan bantuan sosial yang dapat terjadi baik dari inisiatif KPM sendiri maupun dorongan dari pendamping sosial, karena merasa sudah mampu secara ekonomi, malu dengan lingkungan sekitar karena mendapatkan bantuan, tidak mau ketergantungan terhadap bantuan sosial pemerintah, ingin berusaha sendiri, kesal karena bantuan tidak cair-cair. Artinya mayoritas KPM menjadi ketergantungan dengan bantuan karena sudah merasa sangat nyaman, dimana mereka tanpa berusaha tetapi mendapatkan uang, dan memanfaatkan pemberian bantuan sosial sebagai penghasilan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidup yang tidak lain bukan hanya kebutuhan pokok saja.

Berdasarkan hasil peninjauan awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan Kasie Kesra Desa Tanimulya menyebutkan bahwa pada periode bulan Januari tahun 2023, terdapat 1.642 keluarga yang menjadi penerima manfaat PKH dan 897 penerima bantuan BPNT, serta 543 keluarga sebagai KPM bantuan aktif Program PKH dan BPNT. Jumlah KPM secara keseluruhan di Desa Tanimulya terdapat 2.539 keluarga. Selain itu menurut keterangan Ketua PKK yang merangkap sebagai Operator Siks-NG Desa Tanimulya pada tahun 2020 terdapat 285 penerima KPM PKH yang sudah diseleksi mengikuti program pendampingan KPM PKH Graduasi oleh Pusat Inkubasi Bisnis/Oorange Unpad dengan bentuk usaha yang dikembangkan meliputi klaster kuliner sebanyak 71 orang, klaster agribisnis 81 orang, klaster fashion dan kriya 36 orang, serta klaster retail dengan peserta 97 orang. Proses pendampingan usaha dilakukan sejak awal Agustus hingga Desember 2020. Respon KPM sangat baik, terlihat dari hasil program yang mengembirakan bagi delapan peserta KPM PKH yang mampu melanjutkan ke dalam proses graduasi dan mengajukan proposal Bantuan Insentif Pemerintah dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI untuk pengembangan unit usahanya. Hal ini mampu memberikan manfaat bagi pelaku usaha KPM PKH Graduasi di antaranya peningkatan omzet rata-rata per bulan sebesar 47,24% dan 90,56% peserta menyatakan bahwa program ini telah memberikan banyak manfaat bagi pengembangan usahanya.

James Draver dalam Slameto (2015:113) menjelaskan bahwa kesiapan adalah "*preparedness to respond or react*" diartikan sebagai kesiapan untuk memberikan respon/ jawaban dan bereaksi didalam cara tertentu dan suatu situasi

yang ditimbulkan dari dalam diri individu dan berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Suatu kondisi dikatakan siap jika mencakup beberapa aspek, menurut Slameto (2015:113) ada beberapa aspek yang mempengaruhi kesiapan, yakni :

1. Kondisi fisik, mental, dan emosional
2. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
3. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Peneliti hanya menggunakan satu sub aspek dari setiap aspek yaitu aspek mental, motif dan keterampilan karena ketiga aspek ini sangat memiliki pengaruh dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam mengetahui faktor dari permasalahan penelitian ini yaitu Program PENA. Secara etimologi kata “mental” berasal dari bahasa Yunani, yang mempunyai pengertian sama dengan pengertian *psyche*, artinya psikis, jiwa atau kejiwaan. James Draver memaknai mental yaitu “*reverting to the mind*” maksudnya adalah sesuatu yang berhubungan dengan pikiran atau pikiran itu sendiri. Kondisi mental adalah kondisi psikis atau kejiwaan dalam diri individu yang secara sadar sudah memiliki niat untuk melakukan sesuatu hal, maka dapat mempengaruhi terjadinya tingkah laku dan membentuk kepribadian. Kesiapan mental pada penelitian ini merupakan kondisi kesiapan dalam konteks menyeluruh bukan hanya dalam sisi kejiwaan saja melainkan berkaitan dengan pandangan mengenai dirinya sendiri yang merupakan suatu gambaran proses setiap mental individu terdiri atas pengetahuan, harapan atau penghargaan atau keyakinan, dan penilaian terhadap dirinya, sehingga menunjuk pada arah penyesuaian diri dan kehidupan sosial keluarga penerima manfaat yang

secara mental sehat akan memiliki konsep diri positif. Terdapat berbagai tanggapan atau perspektif dari asumsi publik maupun menurut peneliti dan ketua PKK Desa Tanimulya yang muncul dalam menanggapi isu-isu mengenai kesiapan keluarga miskin terhadap proses graduasi yaitu KPM selalu menanyakan status kepesertaannya agar meyakinkan bahwa mereka masih mendapatkan bantuan karena KPM merasa akan mengalami kesulitan perekonomian kembali seperti awal sebelum mendapatkan bantuan sosial, karena KPM mengungkapkan dengan adanya pemberian bantuan sosial yang sudah diterima saja masih merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, apalagi jika mereka tidak lagi menerima bantuan. Hal ini, menandakan bahwa gambaran awal dari kondisi mental, KPM belum sepenuhnya merasa siap.

Ditinjau dari kesiapan motif, R.S Woodworth dalam Alex Sobur (2006:267) mengartikan motif sebagai suatu yang dapat menyebabkan individu untuk melakukan kegiatan tertentu dan mencapai tujuan - tujuan tertentu. Menurut pendamping PKH sebagian besar KPM Desa Tanimulya sudah merasa sangat nyaman dengan hanya mengandalkan pemberian bantuan tanpa harus bersusah payah berusaha. Peneliti melihat dari kesiapan keterampilan, Slameto (2015) menjelaskan bahwa keterampilan adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan akal, pikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna dan menghasilkan sebuah nilai lebih dari hasil pekerjaan tersebut yang selalu terkhususkan pada bidang tertentu. Berdasarkan pengamatan peneliti, mayoritas masyarakat Desa Tanimulya bekerja sebagai pedagang, namun belum dapat

mengembangkan usahanya karena dilihat dari bentuk usaha satu dan lainnya tidak ada kekhasan yang menarik atau membedakan.

Faktor lain dari pemicu berbagai tanggapan bermunculan adalah kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Pendamping Sosial PKH Desa Tanimulya dirasa masih kurang dalam mengingatkan proses graduasi karena belakangan ini pendamping memang sudah tidak intensif lagi melaksanakan kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), meski PKH termasuk program jangka panjang, namun kepesertaannya tidak bersifat permanen yaitu selama enam tahun apabila masih memenuhi persyaratan yang ditentukan dan begitu sebaliknya, maka harus keluar dan tidak lagi mendapatkan bantuan sosial PKH. Tahun ke lima kepesertaan PKH, KPM akan dilakukan resertifikasi, bila telah menunjukkan perubahan status sosial ekonomi atau tidak lagi mempunyai komponen kepesertaan, maka pada tahun ke enam KPM dapat keluar dari program atau graduasi. Jika dinilai masih memenuhi syarat untuk menerima bantuan sosial PKH maka akan memasuki masa transisi yaitu diberikan tambah waktu sebagai penerima bantuan program agar KPM dapat meningkatkan daya dan kapasitas kesejahterannya hingga mandiri.

Berdasarkan kondisi dan berbagai isu permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian yang berhubungan dengan kesiapan, menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui apakah dengan adanya Program PENA, KPM akan mengalami kesiapan yang tinggi, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat reaksi kesiapan mental, motif dan keterampilan dalam mengembangkan atau merintis usaha agar KPM dapat sejahtera dan mandiri atau terlepas dari pemberian bantuan sosial (graduasi).

Dinamika yang terjadi inilah menjadi latar belakang akan dilaksanakannya penelitian ini, sehingga perlu adanya keterlibatan akademis untuk memberikan sumbangsih teoritis dalam dunia pelayanan kesejahteraan sosial terkait masalah kesiapan sebagaimana telah disampaikan dan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan. Peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian dengan judul **“Kesiapan Keluarga Penerima Manfaat Dalam Pengembangan Usaha Melalui Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada latar belakang, dijadikan sebagai rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Kesiapan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam Pengembangan Usaha melalui Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) di Desa Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kab. Bandung Barat?”**. Peneliti hanya menggunakan satu sub aspek dari setiap aspek (terdapat tiga aspek pada variabel kesiapan). Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti untuk melakukan penelitian, seluruh aspek yang dipilih memiliki keterkaitan sangat erat dengan fokus dan tujuan pelaksanaan penelitian serta dapat menggambarkan secara komprehensif bagaimana keseluruhan kesiapan yang dimiliki oleh keluarga penerima manfaat untuk berhenti sebagai penerima bantuan sosial dan beralih menjadi mandiri melalui pengembangan usaha dalam Program PENA dari segi kognitif, dan afektif. Peneliti memfokuskan permasalahan penelitian menjadi beberapa sub-sub problematik untuk menjangkau informasi/ data yang diinginkan, sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik Keluarga Penerima Manfaat (KPM)?
2. Bagaimana reaksi kesiapan KPM secara mental terhadap pengembangan usaha melalui Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA)?
3. Bagaimana reaksi kesiapan KPM secara motif terhadap pengembangan usaha melalui Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA)?
4. Bagaimana reaksi kesiapan KPM secara keterampilan terhadap pengembangan usaha melalui Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang diharapkan dari adanya penelitian ini secara umum yakni untuk mengetahui tingkat kesiapan keluarga penerima manfaat dalam pengembangan usaha melalui program pahlawan ekonomi nusantara di Desa Tanimulya Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat. Adapun, tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran secara empiris mengenai:

1. Karakteristik Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
2. Reaksi kesiapan KPM secara mental terhadap pengembangan usaha melalui Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA).
3. Reaksi kesiapan KPM secara motif terhadap pengembangan usaha melalui Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA).
4. Reaksi kesiapan KPM secara keterampilan terhadap pengembangan usaha melalui Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yakni:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi, masukan dan sumbangan inspirasi baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan praktek pekerjaan sosial di bidang pemberdayaan sosial yang berkaitan dengan pekerjaan sosial dengan kemiskinan, khususnya kesiapan keluarga penerima manfaat dalam mengembangkan usahanya melalui program pahlawan ekonomi nusantara, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengkaji dan memperdalam mengenai program pemberdayaan keluarga miskin.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca dalam pemecahan masalah mengenai Kesiapan Keluarga Penerima Manfaat dalam Pengembangan Usaha melalui Program PENA. Sebagai dasar pertimbangan bagi pemerintah dan instansi lainnya dalam keberhasilan suatu kebijakan/ program terkait pemberdayaan bagi keluarga miskin.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan proposal penelitian ini disusun berdasarkan panduan yang telah disediakan dengan sistematika penulisan, sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

- BAB II** **KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat tentang penelitian terdahulu, kajian tentang kesiapan, keluarga, program pahlawan ekonomi nusantara, dan teori lain yang relevan dengan penelitian.
- BAB III** **METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal dan langkah-langkah penelitian.
- BAB IV** **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian meliputi karakteristik responden, sub-sub problematik, analisis pembahasan, analisis masalah, analisis kebutuhan, dan analisis sumber.
- BAB V** **USULAN PROGRAM**, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, sistem partisipan dan pengorganisasian program, metode dan teknik, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.
- BAB VI** **SIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang simpulan dari pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran guna laksana dan saran penelitian lanjutan.